

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dijalankan terkait determinan upah minimum, pengeluaran konsumsi rumah tangga, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan PDRB di Kota Bekasi periode 2010-2023. Dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upah minimum Kota (UMK) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika upah minimum meningkat, daya beli masyarakat ikut naik, sehingga konsumsi rumah tangga sebagai porsi terbesar dari permintaan agregat juga meningkat. Peningkatan konsumsi ini akan mendorong permintaan terhadap barang dan jasa, yang kemudian mendorong peningkatan produksi dan investasi, serta secara keseluruhan menaikkan PDRB.
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan PDRB secara parsial. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap lonjakan pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan oleh masyarakat tentunya akan memperbesar volume produksi barang dan jasa yang berdampak kepada meningkatnya output permintaan agregat terhadap sektor-sektor di PDRB, sehingga pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan PDRB.

3. Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB di Kota Bekasi. Hal ini berarti bahwa fluktuasi TPT selama periode penelitian ini tidak memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan PDRB. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh kuatnya konsumsi rumah tangga dan kontribusi sektor utama yang mendorong pertumbuhan PDRB di Kota Bekasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijabarkan diatas, penulis memberikan saran sebagai masukan bagi pihak terkait dan acuan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan pertimbangan:

1. Diharapkan bagi pemerintah Kota Bekasi tetap memprioritaskan pada peningkatan konsumsi rumah tangga. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemberdayaan sektor informal dan UMKM, stabilisasi harga kebutuhan pokok, serta pemberian insentif atau bantuan sosial yang bersifat produktif. Selain itu, diperlukan kebijakan terhadap upah minimum yang tidak hanya fokus pada peningkatan nominal, tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja dan produktivitas tenaga kerja agar dampaknya terhadap pertumbuhan PDRB lebih optimal. Pemerintah juga harus memprioritaskan program-program strategis dalam upaya menurunkan angka pengangguran. meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui program pelatihan berbasis keterampilan, peningkatan akses dan mutu pendidikan vokasional, serta menciptakan lapangan kerja melalui program padat karya dan pengembangan sektor-sektor produktif. Dengan demikian, pertumbuhan

PDRB akan tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang optimal.

2. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain seperti investasi, ekspor, dan infrastruktur karena ketiganya berperan penting dalam mendorong pertumbuhan PDRB di Kota Bekasi. Investasi menciptakan lapangan kerja, ekspor mencerminkan daya saing daerah, dan infrastruktur mendukung kelancaran aktivitas ekonomi. Dengan variabel tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih menyeluruh dalam menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi.
3. Diharapkan bagi pelaku usaha di Kota Bekasi dapat menyikapi kebijakan upah minimum secara strategis, tidak hanya sebagai beban biaya, tetapi sebagai peluang untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja. Dengan memanfaatkan tren konsumsi rumah tangga yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pelaku usaha juga perlu menyesuaikan produk dan strategi pemasaran agar lebih relevan dan kompetitif. Selain itu, pelaku usaha didorong untuk berperan aktif dalam penyerapan tenaga kerja lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan kolaborasi pelatihan keterampilan, sehingga turut mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.